BAB II

UNSUR MASYARAKAT DAN ETIKA DALAM BERMASYARAKAT

A. Definisi Masyarakat

Setiap manusia sungguh hidup dalam sebuah masyarakat. Lalu apa pengertian masyarakat? masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling bergaul dan berinteraksi secara tetap dan memiliki kepentingan yang sama. Pengertian lain juga dikemukakan oleh Paul B. Horton menurutnya masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama. Yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatandalam kelompok itu[22]. Pada bagian lain, Horton mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu dengan lainnya[23]. Adapun pengertian masyarakat menurut beberapa pakar antara lain:

- Koentjaningrat mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyatadan berinteraksi sosial secara terus menerus sesuai dengan suatu sistem adat istiadat tertentu dan terkait oleh rasa identitas komunikasi.
- Hurn mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri, bersifat independent, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan, dan sebagai kegiatannya berlangsung di dalam kelompok.

---

[22] MS. Faridi, Kewarganegaraan, (bandung: grafindo media. 2007) hal 4
[23] Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna. 2007) hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Soerjono soekanto mendefinisikan masyarkat sebagai suatu sistem sosial yang menghasilkan kebudayaan.[24]
- Peter L. Berger mendefinisikan masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan.

Jadi masyarakat merupakan kesatuan manusia dalam suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya.

Sebuah kelompok sosial disebut masyarakat apabila mempuntai kriteria atau ciri-ciri. Berikut ini dijelaskan ciri-ciri atau kriteria dari konsep tentang masyarakat antara lain :

a. Manusia hidup bersama-sama sekurang-kurangnya lebih dari dua orang.
b. Saling terlibat satu sama lain
c. Bercampur atau bergaul dalam waktu cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
d. Memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan dalam satu sistem.
e. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya tertarik satu dengan yang lain.

---

[24] Janu murdi yatmoko, *Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (bandung: grafindo media. 2007), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.[25]

Masyarakat terbentuk karena manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Hal ini didasari karena manusia memiliki 2 keinginan pokok yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya, dan keinginan untuk menyatu dengan lingkungan alamnya. Manusia memiliki naluri untuk selalu berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan pola pergaulan yang dinamakan pola interaksi sosial. Pergaulan tersebut menghasilkan pandangan mengenai kebaikan dan keburukan. Pandangan-pandangan tersebut merupakan nilai-nilai manusia yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara dan perilakunya.

B. Unsur-Unsur Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah sistem sosial yang didalamnya terkandung unsur-unsur yang paling berhubungan. Berikut ini dijelaskan unsur-unsur dalam sistem sosial tersebut antara lain"

a. Kepercayaan dan dan pengetahuan.

   Unsur kepercayaan dan pengetahuan merupakan unsur yang paling penting dalam sistem sosial. Karena perilaku dalam anggota masyarakat sangat dipengaruhi oleh hal yang mereka yakini dan hal yang mereka ketahui tentang kebenaran, sistem religi, dan cara-cara penyembahan kepada sang pencipta alam semesta.

---

[25] Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna. 2007), hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perasaan.

Perasaan adalah keadaan jiwa manusia yang berkenaan dengan situasi alam sekitarnya termasuk di dalamnya sesama manusia.

Perasaan terbentuk melalui hubungan yang menghasilkan situasi kejiwaan tertentu, yang jika sampai pada tingkat tertentu, harus dikuasai agar tidak terjadi ketegangan jiwa yang berlebihan. Perbedaan latar belakang budaya suatu masyarakat akan membedakan keadaan kejiwaan masyarakat yang membentuk suatu sistem sosial.

c. Tujuan

Sebagai makhluk sosial dalam setiap tindakannya, manusia memiliki tujuan. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan itu sendiri adalah hasil akhir atas tindakan dan perilaku seseorang yang dicapai melalui perubahan-perubahan atau dengan cara mempertahankan suatu keadaan yang sudah mantap.

d. Kedudukan (status) dan peran (role).

Kedudukan (status) seseorang dalam masyarakat ditentukan berdasarkan pergaulan, prestasi, hak dan kewajiban dalam interaksinya dengan orang lain. Di dalam setiap sistem sosial dijumpai bermacam-macam kedudukan baik yang diperoleh secara turun-temurun, usaha sendiri, maupun kekudukan yang diberikan sebagai penghargaan dari lingkungan.

Adapun peran (role) adalah pelaksanaan hak dan kuwajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Kedudukan menentukan sesuatunyang harus diperbuatnya bagi masyarakat dan tidak harus memiliki hierarki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kaidah atau norrma.

Kaidah atau norma adalah pedoman tentang perilaku yang diharapkan atau pantas menurut kelompok atau masyarakat. Kadang-kadang bisa juga disebut peraturan sosial. Norma-norma sosial dipelajari dan dikembangkan melalui sosialisasi sehingga menjadi pranata-pranata sosial yang menyusun sistem itu sendiri.

f. Kekuasaan.

Kekuasaan adalah setiap kemampuan untuk mempengaruhi pihak-pihak lain. Seseorang yang memiliki kekuasaan bisanya di ikuti oleh wewenang apabila kekuasaannya tersebut mendapatkan dukungan dan diakui oleh masyarakat.

g. Sanksi

Sanksi adalah suatu bentuk imbalan atau balasan yang diberikan terhadap seseorang atas perilakunya. Sanksi dapat berupa hadiah (reward) dan dapat pula berupa hukuman (punishment). Sanksi diberikan atau ditetapkan oleh masyarakat untuk menjaga tingkah laku para masyarakat supaya sesuai dengan norma yang berlaku.

Setiap masyarakat akan menerapkan sanksi kepada anggotanya, baik yang positif maupun sanksi yang negatif. Akan tetapi wujud dan tingkatan sanksi yang diberikan sangat bergantung pada peradaban masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Fasilitas.

Fasilitas atau sarana adalah semua bentuk cara, metode, benda-benda yang digunakan manusia unuk menciptakan tujuan sistem sosial itu sendiri. Dengan demikian, fasilitas disini sama dengan sumber daya material atau kebendaan dan sumber daya immaterial berupa ide atau gagasan.[26]

Adapun pendapat lain yang berpendapat berbeda tentang unsur-unsur untuk terbentuknya suatu masyarakat, paling sedikit harus terpenuhi beberapa unsur antara lain unsur-unsur yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut :

a. Terdapat sekumpulan orang.
b. Berdiam atau bermukim di suatu wilayah dalam waktu yang relatif sama atau kemampuan bertahan yang melebihimasa hidup seorang anggotanya.
c. Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
d. Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
e. Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.
f. Akibat hidup bersama dalam jangka waktu yang lama itu menghasilkan kebudayaan berupa sistem nilai, sistem ilmu pengetahuan dan sistem kebendaan.

Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai community (masyarakat setempat) apabila memikiki syarat-syarat sebagai berikut :

a. Adanya beberapa rumah atau rumah tangga yang berkonsentrasi di suatu wilayah geografis tertentu.

---

[26] Ibid, hal 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Warganya memiliki taraf interaksi-interaksi sosial yang terintergrasikan.

c. Adanya rasa kebersamaan yang tidak perlu didasarkan pada hubungan kekerabatan[27].

Kesatuan masyarakat setempat lama-kelamaan akan bertambah besar maka frekuensi interaksi antara anggota akan semakin berkurang dan menurun. Akhirnya menjadi masyarakat secara umum. Sistem sosial itu sendiri merupakan organisme yang terdiri atas bagian-bagian bergantung antara yang satu dengan yang lainnya, disebabkan masing-masing memiliki fungsi dalam satu sistem. Bagian-bagian tersebutmerupakan elemen-elemen sosial yang terdiri atas tindakan-tindakan sosial yang dilakukan individu-individu untuk mengadakan interaksi satu dengan lainnya. Dari individu yang mengadakan interaksi dan sosialiasasi, kemudian muncul proses sosial atau hubungan sosial yang terjadi sehingga membentuk struktur sosial yang nantinya bisa dilihat karakteristik masyarakat tersebut.

C. Interaksi Sosial

Apa yang dimaksud dengan konsep struktur sosial dalam realitas sosial budaya? Struktur sosial adalah suatu rangkaian yang komplek dari relasi-relasi sosial yang berwujud dalam suatu masyarakat. Di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial yang tersusun secara teratur guna membentuk suatu kesatuan yang sistematik. Dasar yang penting dalam sruktur sosial ialah relasi-relasi sosial untuk membantu pemahaman tentang tingkah laku manusia dalam kehidupan sosial.

[27] Ibid, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila relasi atau hubungan sosial tidak dilakukan, masyarakat itu tidak berwujud lagi.

Interaksi sosial dimulai saat seseorang beertemu dengan orang lain. Dan menghasilkan hubungan timbal-balik. Interaksi sosial dapat berlangsung jika ada kontek sosial dan komunikasi. Interaksi sosial merupakan timbal-balik yang membutuhkan aksi dan reaksi. Jika seseorang melakukan interaksi tetapi tidak mendapat reaksi maka ia gagal dalam melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas dalam proses sosial.

Menurut soerjono soekanto, berlangsungnya interaksi sosial didasarkan faktor berikut.

1. Imitasi.

   Imitasi yaitu proses interaksi yang dilakukan melalui peniruan satu tindakan tertentu.

2. Sugesti

   Sugesti yaitu suatu pandangan, anjuran, atau nasehat yang diberikan oleh seseorang dan menghasilkan reaksi seketika dari orang yang menerimanya tanpa berfikir panjang. Proses sugesti terjadi apabila yang memberikan pandangan merupakan orang yang berwibawah, berpengaruh otoriter atau yang dianggap memiliki pengetahuan lebih.

3. Identifikasi.

   Identifikasi adalah kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang agar menjadi sama dengan orang lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (tanpa disengaja)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dengan kesadaran penu. Identifikasi terjadi karena seseorang memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses hidupnya. Walaupun dapat berlangsung tanpa disengaja, proses identifikasi biasanya terjadi dalam suatu keadaan dimana seseorang yang mengidentifikasi benar-benar mengenal pihak lain sehingga pandangan (maupun sikap yang ada pada pihak yang menjadi idealnya dapat menjiwainya).

4. Simpati.

   Simpati adalah interaksi sosial yang didasari oleh dorongan tau keinginan untuk memahami pihak lain dan bekerja sama dengannya.

5. Empati.

   Empati adalah interaksi sosial yang terwujud dalam bentuk ikut merasakan penderitaan orang lain dengan sepenuh jiwa.[28]

Interaksi sosial dimulai ketika kita melakukan kontak, bertemu dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Sehingga menghasilkan hubungan timbal-balik.Bagaimana sebetulnya unsur-unsur sosial itu terbentuk, berkembang, dan dipelajari oleh individu dalam masyarakat? Semua itu dapat dilakukan melalui proses-proses sosial. Proses sosial itu sendiri adalah masyarakat dan memahami norrma-norma yang berlaku. Konsep struktur sosial juga dapat dilihat dari segi status, peranan, nilai-nilai, norma dan institusi sosial dalam sistem relasi.

D. Etika Bermasyarakat

a. Etika Pergaulan Dengan Orang Yang Lebih Tua.

---

[28] Murat Wiganti Abdullah, *Sosiologi*, (jakarta: grasindo. 2006),hal 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud orang yang lebih tua disini adalah para orang tua kita, yaitu Bapak, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak dan orang lain yang lebih tua dari kita.

Kita wajib menghormati orang tua yang telah memelihara kita dan membesarkan, mendidik dan membiayai hidup kita, tidak sedikit pengorbanan mereka lahir dan batin, baik materi, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk kepentingan anak-anaknya. Walaupun mereka tidak mengharapkan balasan atas kasih sayang dan pengorbanan kepada kita.

Namun tidak selayaknya kita mengabaikan kewajiban menghormati dan menuruti segala nasehat dan perhatiannya. Kakek, nenek, paman, bibi, dan kerabat kita yang lebih tua juga harus kita hormati dan kita perlakukan seperti orang tua kita. Oleh karena itu kita harus berlaku hormat dan sopan, tidak bersikap melawan atau menentang pada saat ada perselisihan. Karena bila kita bersikap hormat dan sopan insya' Allah mereka pun akan berlaku sama.[29]

Agama Islam mengajarkan agar kita selalu hormat dan sopan kepada semua orang yang lebih tua, dari mereka yang sudah mengenyam banyak pengalaman, kita memperoleh ilmu untuk bekal dimasa datang. Kita mendapat warisan kebudayaan yang akan kita teruskan, apalagi para pahlawan yang turut memerdekakan bangsa kita. Barang siapa yang bersikap hormat kepada orang yang lebih tua, maka akan dijanjikan oleh Rasulullah SAW, akan dihormati pula pada masa tuanya nanti dan apabila tidak menghormati orang yang lebih tua maka

[29] Hendi Suhendri, *Fiqh Muamalah*, (Bandung : Grafindo Media. 2007), hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW, pun tidak hendak mengakui seseorang tersebut sebagai umatnya.sebagai mana seperti dalam hadis berikut:

Sebagian tanda memuliakan Allah adalah menghormati orang Islam yang telah putih rambutnya (tua). (HR Abu Daud).

Tiada seorang pemuda yang menghormati orang yang tua usianya, melainkan Allah akan menyediakan orang-orang yang akan menghormatinya jika ia telah tua usianya. (HR Turmudzi).

Tidak termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi orang yang lebih (muda), dan tidak mengerti hak-hak orang yang lebih (tua). Bukanlah termasuk golonganku orang yang menipu kami, seorang mukmin yang lain, seperti mencintai diri sendiri. (Tabrani dari Damrah).

b. Etika Pergaulan Dengan Orang Yang Sebaya.

Sebaya bisa berarti sama usianya, maka dari itu pergaulan dengan orang sebaya sangat penting. Hampir setiap hari, dikalangan masyarakat maupun di sekolah, kita sering kali berkumpul dengan teman sebaya yang memiliki kesamaan dengan kita dalam beberapa hal. Pada saat kita kesulitan, merekalah orang yang tepat untuk m\dimintai tolong baik bersifat pribadi pun kita lebih terbuka.[30]

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan serta memerlukan bantuan orang lain. Dalam pergaulan sehari-hari kita sela bersama mereka, maka kita patut menghormatinya serta menghargai kedudukan

[30] Ibid, hal 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka, demikian pula mereka akan menghormati dan menghargai kita, cara bergaul yang baik dengan mereka (orang sebaya) yaitu hendaknya kita turut memikirkan dan mempedulikan persoalan dan kesulitan mereka serta turut meringankan beban permasalahannya.

Seperti dijelaskan dalam hadis berikut :

Orang mukmin terhadap orang mukmin lainnya, tak ubahnya bagaikan sesuatu bangunan yang bagian-bagiannya (satu sama lain) kuat mengkuatkan. (HR Muslim).

Barang siapa yang berjalan dalam upaya memenuhi kebutuhan saudaranya, dan usaha ini berhasil, adalah lebih baik daripada beri'tikaf sepuluh tahun. Dan barang siapa beri'tikaf satu hari saja karena Allah, maka Allah menjauhkan antara dia dan neraka sejauh tiga parit yang lebih jauh dari antara ujung bumi sebelah barat dan timur. (HR Baihaqi).

c. Etika Pergaulan Dengan Orang Yang Lebih Muda

Dalam pergaulan, tidak hanya orang yang lebih tua dan orang yang menjadi perhatian kita untuk selalu kita hormati, tapi juga orang-orang yang lebih muda. Islam menganjurkan kita agar bersikap merendah dan santun sesama mukmin, termasuk orang yang lebih muda dari kita. Walau kita banyak kelebihan dibanding mereka, kita tak boleh sombong, dan congkak pada mereka justru kita harus membantunya dengan penuh kasih sayang dan segala kecintaan.

Pergaulan dengan orang lebih muda termasuk juga terhadap orang yang keadaan perekonomiannya rendah, pengetahuan dan pengalamannya lebih lemah dari kita, juga anak yatim dan fakir miskin. Terhadap mereka kita wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyantuni dan bersikap penuh kasih sayang, tidak berbuat dan berkata kasar, tidak menghina keadaan dan derajat mereka. Jika kita tidak hormat dan tidak sopan terhadap mereka yang lebih muda dari kita, maka niscaya mereka pun tidak akan menghormati kita.[31]

Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an dan beberapa riwayat hadis.

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman. (QS. Al Hijr: 88)

Bahwasannya Allah telah mewahyukan kamu agar kamu bertawadlu (rendah hati) hingga tak seorang pun yang bersombong diri terhadap lainnya, dan tidak ada seorang pun yang menganiaya yang lainnya. (HR Muslim).

Bukan dari umatku orang yang tidak belas kasihan kepada yang lebih kecil dan tidak menghargai kehormatan yang lebih tua. (HR Abu Daud dan Tirmidzi).

Siapa yang berkata kepada anak kecil: "mari kemari, ini untukmu, kemudian tidak memberi apa-apa kepadanya, maka hal itu berlaku bohong". (HR Ahmad).

d. Etika Pergaulan Dengan Sesama Muslim Dan Umat Islam

Pergaulan antar sesama muslim berkaitan dengan peraturan-peraturan tentang pergaulan umat Islam antar satu golongan atau satu agama. Kita sebagai muslim dan umat Islam yang menganut ajaran Allah harus mengetahui bagaimana etika pergaulan dikalangan masyarakat muslim, yaitu kita harus bertingkah laku yang sopan santun, lemah lembut dan tidak bertindak salah (keliru) kita harus bisa

[31] Ibid, hal 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan yang baik dan buruk seperti halnya bagaimana kita menghadapi berita khayal (kosong) yang dibawa dan disebarkan oleh orang fasik dan jail.[32]

Cara menyelesaikan persengketaan antar sesama orang muslim yang timbul dikalangan umat Islam, yaitu dengan bersatu padu dalam satu tujuan melawan kejahilan orang karena pada dasarnya muslim dan mu'min itu bersaudara hubungannya sangat erat sekali bagaikan bangunan, jika satu penyangga hilang akan roboh, begitu dengan kaum muslim satu ceroboh akan mendatangkan musibah.[33] Allah SWTjuga menjelaskan dalam firmannya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ ٦

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (QS. Al Hujuraat: 6).

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ١٠

10. orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

e. Etika Pergaulan Dengan Orang Yang Berbeda Agama

Agama Islam menganjurkan kepada kita untuk bergaul dengan orang-orang yang berbeda agama dengan agama kita. Pada dasarnya mereka pun sama dengan kita (makhluk ciptaan Allah) hanya saja berbeda keyakinan, banyak beraneka sifat prilaku dan keinginan, juga kepercayaan dan keyakinan yang berbeda namun merupakan bagian dari masyarakat bangsa. Kita membutuhkan

---

[32] Ibrahim M.Al. Jamal, *Penyakit-Penyakit Hati*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1995) hal 29
[33] Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral* (Yokyakarta : Toha Putra., 1984), hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam hal pekerjaan, perniagaan dan kemasyarakatan. Tak selayaknya kita membedakan orang yang berbeda agama, kita harus tetap bergaul dengan mereka sebagai sesama makhluk Allah dan sebagai anggota masyarakat[34]. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

f. Etika Dalam Berpakaian Dan Memandang

Fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat sekaligus perhiasan agama Islam memerintahkan agar setiap orang memakai pakaian yang baik dan bagus, baik berarti sesuai dengan fungsinya yaitu menutupi aurat, sedangkan bagus berarti memadai (serasi) sebagai perhiasan penutup tubuh yang sesuai kemampuan si pemakai. Untuk keperluan ibadah sholat di masjid kita dianjurkan pakai pakaian yang baik dan suci bersih (terhindar najis).

Berpakaian bagi kaum perempuan mukmin telah digariskan oleh Al Qur'an adalah menutup seluruh auratnya. Pada dasarnya pakaian muslim tidak menghalangi si pemakai melakukan kegiatan sehari-hari dalam masyarakat, semua kembali pada niat si pemakai dalam melaksanakan ajaran Allah.[35]

Selain berpakaian kita juga memandang, mata adalah anugerah Allah yang paling penting yaitu untuk melihat, mata disini yang dimaksud adalah untung

---

[34] H. Oemar Bakri, *Akhlak Muslim* (Bandung : PT Angkasa, 1993), hal 66
[35] Hendi Suhendri, *Fiqh Muamalah*, hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memandang hal-hal yang baik-baik saja, karena Rasulullah mengatakan "janganlah kalian kaumku sekaian semua memandangi sesuatu yang tidak baik (buruk) dengan matamu sekalian umatku

Dijelaskan dalam firman-Nya dab beberapa riwayat hadis:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ذَٰلِكَ مِنۡ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

26. Hai anak Adam[36], Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa[37] Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al A'raf: 26).

Hai Ali, janganlah kau ikuti pandangan yang pertama dengan pandangan kedua, kamu hanya boleh pada pandangan pertama adapun pandangan yang berikutnya tidak boleh. (HR Ahmad, Abu Dawud dan At Turmudzi).

g. Etika Dalam Berbicara Kepada Masyarakat

Alat komunikasi paling utama dalam pergaulan adalah berbicara, dengan bicara kita dapat menyampaikan sesuatu, sebaliknya kita juga dapat mengetahui keinginan orang lain. Berbicara bisa mendatangkan banyak orang (teman) dan bisa pula mendatangkan musuh, maka dari itu kita harus pandai-pandai menjaga cara berbicara kita dengan baik. Agama Islam mengajarkan agar kita berbicara sopan supaya tidak berakibat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

Mulut dapat kita gunakan sebagai nasehat akan kebenaran hindarilah cara bicara yang bisa menimbulkan perselisihan karena perselisihan itu kehendak setan yang ditujukan untuk mengadu domba, fitnah, isu dan gosip.[38]

---

[36] Maksudnya Ialah: umat manusia
[37] Maksudnya Ialah: selalu bertakwa kepada Allah.
[38] Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, cet I (Semarang : Wicaksana, 1986), hal 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah berfirman:

Dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ﴿٣﴾

kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.(QS. Al Asr: 3).

Dan katakanlah kepada hamba-hambaKu: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)", dan sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan antar mereka, sesungguhnya setan itu musuh nyata bagi manusia. Sesungguhnya Allah membenci kami karena tiga perkara: adalah berkata begini dan berkata begitu, menghambur-hamburkan uang dan banyak bertanya. (HR Jama'ah dari Al Mugirah).

h. Etika Dalam Makan Dan Minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan manusia untuk dapat bertahan hidup secara wajar dan sehat. Banyak makanan yang langsung diambil dari alam. Dari banyak jenis makanan dan minuman itu, kita dianjurkan oleh agama untuk memilih makanan yang baik dan halal, dan benar-benar diperlukan untuk kesehatan, tidak boleh berlebihan.

Makanan yang baik, adalah makanan yang bergizi. Halal berarti diperbolehkan agama. Makanan yang baik belum tentu halal, demikian juga halal belum tentu baik untuk kesehatan. Jadi kita harus memilih makanan yang baik sekaligus halal. Disini banyak cara makan dan minum harus benar-benar memperhatikan etika, adab, tata krama, dalam memakan dan meminum sesuatu.

hal ini telah dijelaskan dalam firman-nya dan beberapa riwayat hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (QS. Al Baqarah: 168).

Berkumpulah kamu sekalian di depan makananmu dan sebutlah nama Allah, pasti kamu mendapat barokah dari makanan itu. (HR Ahmad).

Janganlah salah satu diantara kalian makan dengan tangan kiri dan janganlah pula minum dengan tangan kiri. Sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kiri. (HR Muslim dari Ibnu Umar).

Rasulullah melarang seseorang minum sambil berdiri (HR Muslim dari Anas).

Bila salah satu diantara kalian minum, maka janganlah menghembuskan nafas ke dalam tempat minum. (HR Bukhari Muslim dari Qatadah).

E. Manusia Sebagai Individu dan makhluk sosial

a. Manusia sebagai individu.

Sejak lahir telah menjadi makhluk untuk menjadi dirinya sendiri, sebagai pribadi terpisah dari lainnya. Ia merupakan satu organisme yang berdiri sendiri. Secara fisik bersifat bebas (tidak mempunyai hubungan organik dengan sesamanya). Hal ini terlihat saat manusia terlahir sebagai bayi. Pada saat bayi itu menangis keras, sementara orang lain tidak mengetahui alasan tangisannya.

Konsep individu yang dimaksud di sisi adalah konsep sosiologis, artinya, hal ini berbeda dengan konsep sosial yang digunakan sehari-hari dan konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu dalam ilmu lainnya. Individu dalam konsep sosial yang digunakan sehari-hari menunjuk pada oramg pribadi tertentu. Dalam konsep sosiologis, individu menunjuk pada subjek yang melakukan sesuatu, memiliki pikiran, mempunyai kehendak, memiliki kebebasan, memberi arti pada sesuatu, maupun menilai tindakan dan hasil tindakannya. Intinya, individu merupakan subjek yang bertindak (aktor).

Jika pada konsep subjek, pasti diiringi pula konsep objek. Pengertian subjek dalam pengertian ini menunjuk pada semua keadaan yang berhubungan dengan dunia intenal manusia, sdangkan objek menunjuk pada dunia eksternal manusia atau di luar individu. Bagi yang menyatakan pernyataan objektif dapat memberikan contoh, misalnya seseorang dibesarkan dengan peraturan-peraturan, tetapi setelah ia meninggal peraturan itu masih ada. Adapun yang mempergunakan pernyataan subjektif bahwa boleh ada macam-macam peraturan atau kebiasaan itu tidak berarti sama sekali. Kedua argumen ini sama benarnya, tetapi kemudian ada argumen ketiga, yaitu bahwa kedua kenyataan ini saling berhubungan.

b. Manusia sebagai makhluk sosial.

Seorang bayi mendapat perhatian dari orang tuanya, mungkin tanpa perhatian oran tuanya bayi itu tidak bisa bertahan hidup. Untuk makan seorang bayi belum bisa mencari atau mengelolah sendiri. Bayi itu masih bergantung kepada ibunya, baik dari Air Susu Ibu (ASI) maupun dari bubur yang disuapin ibunya hingga usia balita. Dan seseorang memelukan orang lain untuk berdiri hingga dapat berdiri sendiri dan lalu dapat berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang bayi memerlukan waktu bertahun-tahun untuk belajar tentang nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seperti perkembangan manusia yang melalui beberapa fase atau tahapan-tahapan. Mulai bayi ssampai menjadi anak, manpu berbicara kemudian dewasa, bekerja, mencari makan, mempertahankan hidup, dan memperoleh keturunan. Hal ini tidak lepas dari pengaruh orang lain. Dari contoh di atas dapat kita lihat bhawa manusia merupakan makhluk sosial yang terjadi mulai dari pertama kali manusia itu terlahir.[39]

c. Hubungan individu dengan masyarakat.

Pengertian hubungan di sini berarti bahwa kedua kenyataan, yaitu subjektif dan objektif saling menentukan, yang satu tidak ada tanpa yang lain. Hal ni berarti bahwa arti yang diberikan oleh individu pada sistem interaksi yang ada ikut menentukan bertahannya sistem itu.

[39] Janu murdi yatmoko, *Memahami Dan Mengkaji Masyarakat*, (bandung: grafindo media. 2007), hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id